

BAB II

KONSEP MODEL KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Model Kepemimpinan Perempuan

1. Pengertian Model Kepemimpinan

Secara umum istilah “Model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁵³ Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah lain model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Model, yang dalam istilah lain juga disebut sebagai gaya adalah sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang baik, gerak- gerak yang baik, dan kesanggupan dalam berbuat baik.⁵⁴ Model adalah suatu cara untuk mempengaruhi dan membimbing orang sedemikian rupa sehingga mendapat kepatuhan dan keikhlasan dalam menjalankan tugasnya. Dalam sebuah organisasi atau lembaga dibutuhkan kepemimpinan yang efektif, sehingga

⁵³Myrthe J.M. Verhees and others, ‘Exploring Workplace-Based Learning in Distributed Healthcare Settings: A Qualitative Study’, *BMC Medical Education*, 24.1 (2024), 2 <<https://doi.org/10.1186/s12909-024-05053-6>>.

⁵⁴Kacung Wahyudi, ‘Implementasi Model Kepemimpinan Pendidikan Islam’, *Jurnal Reflektif*, Vol. 16.No. 2 (2021), 207 <<https://doi.org/10.28944/reflektika.v16i2.532>>.

tujuan organisasi atau lembaga tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁵⁵ Seorang pemimpin yang sukses akan memanfaatkan tiga bidang dalam kepemimpinannya, yaitu pengajaran, anggota, dan organisasi.⁵⁶

Sedangkan kepemimpinan adalah terjemahan dari kata “*leadership*” yang berasal dari kata “*leader*” (pemimpin). Secara etimologi, pemimpin dalam kamus Oxford adalah “*the person who leads or commands a group, organization, or country*”. Sinonim dari leader adalah *chief, head, principal, and boss*. Djhonan mengungkapkan bahwa secara etimologi, pemimpin berarti bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, mengarahkan pikiran pendapat dan tindakan orang lain. Menurut definisi kepemimpinan adalah inti manajemen dan manajemen inti dari administrasi, sebagaimana Tracy mengungkapkan *an administrative or leadership style is the way that a leader leads* (administratif atau gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin memimpin).⁵⁷ Kepemimpinan adalah suatu bentuk

⁵⁵Soodiqoh Muhibbatun Sukataman, ‘Teori Pendekatan Dan Model Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan’, *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, Vol. 7.No. 1 (2023), 102 <<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1266>>.

⁵⁶Cailen O’Shea, ‘Distributed Leadership and Innovative Teaching Practices’, *International Journal of Educational Research Open*, 2. November (2021), 2 <<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100088>>.

⁵⁷Asvio, R., Yamin, N., & Risnita, M ‘Influence Of Leadership Style, Emotional, Intelligence and Job Satisfaction Toward Organizational Commitmen (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera)’, *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol.8.No. 8 (2019), 42.

pengaruh yang berbeda dari otoritas.⁵⁸ Islam memandang kepemimpinan dimulai dari lingkungan terkecil yaitu diri sendiri, karena seorang tidak memimpin dengan baik apabila tidak berhasil memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu. Sebagaimana firman Allah SWT Qs. Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”⁵⁹

Dari ayat di atas, diperoleh informasi bahwa manusia diciptakan sebagai umat terbaik dari Nabi Muhammad Saw yang memiliki kehendak bebas yang mampu memilih beriman kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran Rasullullah Saw atau meninggalkannya. Bagi mereka yang mengikuti ajaran Rasullullah Saw maka hendaklah mengajak atau mempengaruhi umat lain untuk beriman kepada Allah SWT meskipun yang diajak ahli kitab maka itu lebih baik baginya

⁵⁸Amadou BAMBA and others, ‘Leadership of School Principals and Monitoring of Students by Their Parents in Bamako’, *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11.07 (2023), 2809 <<https://doi.org/10.18535/ijrm/v11i07.e101>>.

⁵⁹Qur'an Asy-Syifa. Ali Imran: 110

untuk beriman kepada Allah SWT. Ayat diatas diperkuat oleh hadist tentang keteladanan Nabi Muhammad Saw yang menjadi inspirasi bagi setiap umat di dunia khususnya umat muslim tentang bagaimana cara memimpin. Sifat-sifat dasar kepemimpinan Rasullulah Saw terdiri dari empat kunci yaitu: Shidip (kebenaran), amanah (dapat dipercaya), tabligh (komunikatif, toleran), dan fathanah (cerdas).

Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain, baik mempengaruhi individu, organisasi atau lembaga agama, pendidikan, lembaga masyarakat, maupun lembaga-lembaga lainnya. Pemimpin adalah seseorang yang bisa memenejemen, baik untuk dirinya, orang lain maupun organisasi yang dipimpinnya.⁶⁰ Kepemimpinan dipandang sebagai proses sosial yang multidimensi, dinamis, dan kolektif. Kepemimpinan terkadanf ditampilkan sebagai suatau yang netral gender.⁶¹

Jika digabungkan dari pengertian diatas maka model Kepemimpinan adalah penggunaan kekuasaan dan pengaruh untuk mengarahkan aktivitas pengikut terhadap pencapaian tujuan. Hart seorang sejarawan, matematikawan, dan astronot Amerika dalam bukunya 100 tokoh paling berpengaruh dalam

⁶⁰Ramli M, 'Manajemen Dan Kepemimpinan Pesantren: Dinamika Kepemimpinan Kiai Dan Pesantren', *Jurnal Al Falah*, Vol. XVII. No. 32 (2017), 125 <<https://doi.org/10.44732/alfalahjikk.v17/12.20>>.

⁶¹Maria Jacinta Arquisola and Ruth Rentschler, 'Gendered In-Role Behaviours of Indonesian University Leaders: Experiences and Voices', *Cogent Education*, 10 (2023), 18 <<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2170106>>.

sejarah, memaparkan Nabi Muhammad Saw pada urutan pertama sebagai tokoh yang paling berpengaruh sepanjang sejarah.⁶² Kepemimpinan memiliki dampak penting terhadap efektifitas lembaga, yang selalu berupaya untuk perbaikan dengan pengembangan.⁶³

Model kepemimpinan yang dikembangkan Rasulullah Saw intinya tidak lain dilandaskan pada moralitas yang kokoh, Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat dan masyarakat mampu mencitrakan dirinya sebagai seorang yang memiliki akhlak mulia yang layak diteladani dalam segala aspek kehidupan. Kesempurnaan akhlak Nabi Muhammad Saw ditunjukkan melalui ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman Qs. Al-Ahzab ayat 12:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁶⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah sosok manusia yang memiliki akhlak yang agung, dan

⁶²Michael H Hart, *The 100 a Ranking Of The Most Influential Persons In History* (USA: Carol Publishing Group, 1992).9

⁶³Mohamed Shujau-Abdul-Raheem, ‘Best Practices of Instructional Leadership among Principals of Primary and Secondary Schools in Male’, Maldives’, *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11.10 (2023), 2938 <<https://doi.org/10.18535/ijrm/v11i10.e104>>.

⁶⁴Qur'an Asy Syifa . Al-Ahzab:12

tentunya beliaulah menjadi panutan dan contoh tauladan bagi umatnya. Begitu juga halnya dalam kepemimpinan, terdapat hal penting akhlak yang melekat dalam kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan adalah ciri-ciri yang digunakan seorang pemimpin untuk memberikan pengaruh kepada bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga dan dapat juga di katakan bahawa model kepemimpinannya merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin dalam mengelola pendidikan.⁶⁵⁶⁶

2. Pendekatan dalam Kepemimpinan

Secara teori sudah banyak yang kenal dengan model kepemimpinan, akan tetapi model mana yang paling baik dan paling sesuai dengan keadaan pada lembaga pendidikan Islam tidak mudah ditentukan. Dalam memahami model kepemimpinan, setidaknya bisa dipahaminya dan dikaji dari tiga pendekatan utama, antara lain:⁶⁷

⁶⁵Jafar Muhammad Hadja Siti Aminah, 'The Effect of School Leaders' Management towards Teachers' Satisfaction: A Quantitative Analysis', *Technium Social Sciences Journal*, 45 (2023), 142 <<https://doi.org/10.47577/tssj.v45i1.9195>>.

⁶⁶ N. Asvio, M. Yamin, and R. Risnita, 'Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera)', *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8.8 (2019) <<https://www.researchgate.net/publication/335600938>>

⁶⁷ Wahyudi.h. 205

a. Pendekatan sifat

Sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain: kepribadian yang kuat, kecerdasan, kemampuan dalam mengawasi, keteangan diri, inisiatif, bersemangat (*enthusiasm*), daya khayal, keberanian, optimisme, kesediaan menerima, keaslian (*originilitas*), rasa perlakuan yang wajar kepada sesama, kemampuan dalam berkomunikasi, manusiawi, keuletan, sederhana dan rendah hati, dapat dipercaya, adil dan keahlian jabatan.

b. Pendekatan perilaku

Pendekatan perilaku (*behavioral approach*) adalah sebuah pendekatan yang berlandaskan pemikiran bahwa kesuksesan atau kegagalan pemimpin organisasi ditentukan oleh perilaku pemimpin yang bersangkutan. Sikap dan perilaku pemimpin akan tampak pada kegiatan sehari-hari, cara pemimpin memberikan perintah, mendistribusikan tugas dan wewenang, cara dalam berkomunikasi, cara memotivasi kerja, cara membimbing dan mengawasi, cara membina kedisiplinan anggota organisasi, cara dalam pengambilan keputusan.

c. Pendekatan situasional

Pendekatan situasional berasumsi bahwa kesuksesan suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh sifat dan perilaku pemimpin saja. Setiap organisasi atau bahkan lembaga pendidikan Islam mempunyai ciri-ciri

yang khas, khusus dan unik, bahkan organisasi atau lembaga sejenis pun akan mempunyai dan menghadapi problematika yang berbeda, karena lingkungan yang berbeda, motivasi, watak dan kompetensi anggota organisasi yang berbeda.⁶⁸

3. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

a. Kejujuran (amanah)

Amanah ini merupakan sifat wajib para rasul dan merupakan sumber keberhasilan. Seperti yang diterapkan oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa hal ini menunjukkan adanya karakter standar universal yang berlaku diseluruh muka bumi tentang syarat keberhasilan. Yaitu sikap didalamnya meliputi kepercayaan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keterbukaan, dan kepedulian sosial, dalam istilah ini mereka sering menanamkan dengan *transparency, fairness, responsibility, accountability, dan sosial awarness*.⁶⁹

Dari sikap amanah inilah diharapkan lahir sebuah perilaku dari seorang pemimpin yang sesuai dengan perintah Allah Swt yang dilaksanakan para pemimpin pendidikan Islam yang salah satu contohnya adalah perilaku pemimpin

⁶⁸Dexter Paul D. Dioso Joebel G. Imperial, Dennis V. Madrigal, 'Temperament Types and Conflict Management Styles of School Heads in the Public Secondary Schools: An Explanatory Sequential Mixed Method Inquiry', *Technium Social Sciences Journal*, 47 (2023), 73 <<https://doi.org/10.47577/tssj.v47i1.9432>>.

⁶⁹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2007).h.76

yang amanah, seperti anjuran yang disampaikan oleh Allah Swt, melalui Qs. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا ۚ بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

b. Adil

Salah satu ayat yang menjelaskan keadilan adalah Qs. Al-Araf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۚ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ

Artinya: “Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh orang menjalankan keadilan. Secara konkret yang disebut keadilan

(qisth) dalam ayat tersebut adalah, mengonsentrasikan perhatian (khusyuk) dalam sholat kepada Allah dan mengihklaskan ketaatan kepadanya. Hal itu bearti bahawa keadilan manusia kepada sang pencipta adalah melakukan perintag ibadah seperti sholat dengan khusyuk dan ihklas. Sikap yang demikian bagi pemimpin akan menjadi sebagai suri teladan terhadap kepemimpinan yang lain sebagainya yang telah diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam memberikan teladan bagi sahabat-sahabatnya.

c. Musyawarah (Syura)

Dalam kepemimpinan syura merupakan keniscayaan untuk mengkan aspirasi masyarakat pendidikan secara keseluruhan terhadap kreatifitas dan kredibilitas yang harus diapresiasi secara timbal balik demi tercapainya kemajuan positif dalam pendidikan walaupun pada dasarnya, pemimpin memiliki hak otoritas dalam hal-hal pokok yang menyangkut terlaksananya dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁰

Hal ini terungkap dalam Qs. Ali-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

⁷⁰Umiarso Baharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).h.94

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.

d. Etika Tauhid dan Amr Ma’ruf Nahi Munkar

Etika tauhid dan Amr Ma’ruf Nahi Munkar merupakan dua prinsip yang bisa diintegrasikan menjadi satu prinsip yang utuh. Sebab kepemimpinan Islam dikembangkan diatas prinsip etika tauhid yang akhirnya akan memunculkan perilaku (prinsip Amr Ma’ruf Nahi Munkar).⁷¹ Pernyataan utama seorang pemimpin apalagi pemimpin pendidikan yang sangat vital untuk membentuk generasi bangsa untuk tetap berjalan di atas garis yang telah ditentukan Allah Swt, sesuai dengan Qs. Ali Imran ayat 118:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ
خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدَ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفَى
صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

⁷¹Hoerul Ansori, ‘Solusi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Modern’, *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1.No. 2 (2019), 78 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.59>>.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti”.

4. Fungsi Kepemimpinan

Ada dua fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai antara lain:

- a. Memikir, disini seorang pemimpin di tuntut untuk adanya kemampuan untuk merumuskan dengan teliti tujuan kelompok, dan menjelaskannya agar anggota-anggota selalu dapat fokus untuk bekerja sama mencapai tujuan.
- b. Memberi dorongan, seorang pemimpin hendaknya memberi dorongan kepada para anggota serta menjelaskan situasi yang di maksudkan untuk dapat menemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik untuk masa yang akan datang.
- c. Membantu para anggota kelompok, dalam mengumpulkan ketereangan-keterangan yang diperlukan, seorang pemimpin hendaknya ikut andil dalam mengadakan berbagai pertimbangan yang sehat, guna mengetahui administrasi kelompoknya.

- d. Menggunakan Kesanggupan,⁷² maksudnya seorang pemimpin hendaknya menggunakan kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok, semua dimusyawahkan guna mufakat, dan diambil keputusan mengenai hasil terbaik.

5. Kepemimpinan Perempuan

a. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam

Syariat Islam menegaskan baik secara normatif maupun empirik historis menunjukkan adanya kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin, baik bagi dirinya sendiri maupun apa yang dipimpinya, sehingga seorang pemimpin suatu saat akan dimintai pertanggungjawabannya.⁷³ Pemimpin merupakan wakil umat yang mempunyai tugas dalam rangka mengatur dan mengurus umat mencapai kemaslahatan, menegakan keadilan terwujudnya kesejahteraan rakyat, memelihara persatuan umat lewat kerja sama yang baik dan toleransi.⁷⁴

⁷²Yin-cheong Cheng, 'Education Sciences A Typology of Multiple School Leadership', *Education Science*, 14.70 (2024), 2 <<https://doi.org/10.3390/educscil14010070>>.

⁷³Rachel Verheijen-Tiemstra and others, 'Fostering Collaboration through Inclusive Leadership: Exploring the Behaviour of Childcare and School Leaders in Dutch Child Centres', *Educational Management Administration and Leadership*, 2024, 2 <<https://doi.org/10.1177/17411432241227686>>.

⁷⁴Putry Raihah, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Madurrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2015), 627 <<https://doi.org/10.22373/jm.v5i2.637>>.

Dasar hukum Islam dalam Al-Qur'an yang memberikan isyarat persamaan hak dan kewajiban atas kepemimpinan perempuan dengan laki-laki adalah surah al-Baqarah ayat 30 dengan penegasan ayat 71 dari surah at-Taubah:

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ
 قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah.

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa atas Kebijakan Allah swt maka Ia memerintahkan kepada mereka yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan untuk

saling menjadi penolong bagi sebahagian yang lain.⁷⁵ Allah memerintahkan mereka mengerjakan kebaikan yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran dengan konsisten mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta taat pada Allah dan Rasul-Nya.

Kepemimpinan Islam, sudah merupakan fitrah bagi setiap manusia yang sekaligus memotivasi kepemimpinan yang Islami. Perempuan juga memiliki kesamaan sebagai hamba di hadapan Allah swt.⁷⁶ Allah berfirman dalam Qs. An-Nahl ayat 30:

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا ۗ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ ۗ وَلَنْ نَعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ۗ

Artinya: Dan kemudian dikatakan kepada orang yang bertakwa, “Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Kebaikan.” Bagi orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (balasan) yang baik. Dan sesungguhnya negeri akhirat pasti lebih baik. Dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa

Dalam konteks syariat, dijelaskan bahwa perempuan bukan sub-ordinarir laki-laki, keduanya sama disisi Allah,

⁷⁵Nelmi Hayati, ‘Analisis Kajian Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4.No. 6 (2022), 11946 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4in.10354>>.

⁷⁶Kurnia Dewi Putri, ‘Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist’, *Jurnal: Kajian Dan Pengembangan Umat*, Vol. 6.No. 2 (2023), 178 <<https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i2.4491>>.

perbedaannya hanya ada pada tingkat ketakwaan.⁷⁷ Seperti yang disebut dalam Surah Al-Hujarat (13):

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengena”.

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia, baik laki-laki atau perempuan, limpahan rahmat dari Allah akan diberikan sama banyaknya dengan catatan bila mereka mampu menjadi seorang mukmin yang mampu melaksanakan amar makruf nahi mungkar, tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan semua nilai-nilai luhur moral dalam semua aspek hidup keseharian. Nilai- nilai luhur itu banyak jenisnya, antara lain silaturrahi, saling tolong menolong, menjaga kehormatan, amanah, menepati janji, ikhlas, jujur, sabar, bebas dan sifat munafik, iri, dengki dan sebagainya.

⁷⁷Raihah Putri, ‘Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal: Mudarrisuna*, Vol. 4.No. 2 (2015), 641 <<https://doi.org/10.22373/jm.v5i2.627>>.

Sebagai manusia ciptaan Allah SWT, perempuan juga berhak untuk memimpin.⁷⁸ Dalam lembaran sejarah Islam, Istri Rasulullah SAW, Aisyah r.a. juga pernah berperan dalam kancah kepemimpinan bahkan dalam peperangan. Perempuan juga di ciptakan untuk menjadi Khalifah di muka bumi sebagaimana diberikan kepada laki-laki, namun dengan satu konsekwensi yaitu mampu mempertanggung jawabkan bentuk kegiatan yang dipimpinnya kepada Allah SWT. Semua pemikir politik Islam seperti Sayed Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Al-Maududin menyatakan bahwa orang yang duduk di dalam ahli Syura (DPR) adalah mereka yang bisa mewakili semua lapisan masyarakat secara representatif, baik laki-laki maupun perempuan.⁷⁹ Hal ini sebagaimana hadits yang berasal dari Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar r.a :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ
عَلَىٰ هَلْبَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْمَرْءُ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan

⁷⁸Hamdy A. Hassan, 'Sufi Feminism Women Leaders in African Sufi Movements', *Journal of Religion in Africa*, 46.4 (2023), 3 <<https://doi.org/10.1163/15700666-12340258>>.

⁷⁹Udin Udin and others, 'Leadership Styles and Communication Skills at Indonesian Higher Education: Patterns, Influences, and Applications for Organization', *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 10.1 (2019), 111 <<https://doi.org/10.15388/omee.2019.10.00.006>>.

diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/ pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya.

Dari hadits tersebut pada dasarnya, manusia baik itu laki-laki maupun perempuan adalah seorang pemimpin, dan pokok dari suatu kepemimpinan dalam Islam adalah tanggungjawab, dan tanggung jawab terkecil yang dipikul seseorang dalam hidupnya sekurang-kurangnya adalah dirinya sendiri.⁸⁰ Akan tetapi, tanggung jawab di sini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas-tugas pokoknya lalu tidak menysisakan dampak (atsar) bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggung jawab di sini lebih kepada mewujudkan kesejahteraan dan kebaikan bagi apa yang dipimpinnya atau sebuah kebijakan dan tindakan seorang pemimpin haruslah terkait langsung kepada kesejahteraan apa yang dipimpinnya.

Dalam konteks Islam, dialog tentang keikutsertaan perempuan dalam ruang publik sudah terjadi pada masa awal Islam, yakni saat Nabi masih hidup. Terjadinya protes perempuan saat itu. lebih disebabkan tuntutan kesetaraan yang

⁸⁰Isyatul Mardiyati, 'Perempuan Dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam', *Rhema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1.1 (2014), 4 <<https://doi.org/10.24260/raheema.v1i1.160>>.

mereka perjuangkan. Perempuan merasa tidak nyaman dengan konstruksi sosial yang melingkupinya. Aturan, pandangan, keyakinan, bahkan bahasa agama yang digunakan terkesan mensubordinasi mereka.⁸¹ Pada zaman Nabi, diantara kaum perempuan yang memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan adalah Ummu Salamah dalam peristiwa hijrah dalam wahyu Tuhan. Padahal banyak kaum wanita yang mau ikut hijrah. Monopolinya, kaum laki-laki yang ikut hijrah, menyebabkan Ummu Ammarah al-Anshariyah dan beberapa perempuan lain merasa gelisah. Kasus Khansa binti Khidam dikawinkan, tanpa izin dan sepengetahuan mereka mengadukan nasibnya kepada Nabi, kemudian Nabi memberi dukungan kepada mereka dan menyerahkan hak pernikahan sepenuhnya kepada mereka. Tuntutan ini berlanjut pada masalah-masalah lain, seperti mendapatkan porsi pendidikan yang sama dengan kaum laki-laki.⁸²

b. Batasan Kepemimpinan Perempuan

Al-Quran dalam beberapa teks dan konteks ayatnya menceritakan kisah peranan kepahlawanan wanita yang baik seperti istri para sebaigian Nabi dan Rasul. Hal demikian

⁸¹Tamer Koburtay, Tala Abuhusein, and Yusuf M. Sidani, 'Women Leadership, Culture, and Islam: Female Voices from Jordan', *Journal of Business Ethics*, 183.2 (2023), 347 <<https://doi.org/10.1007/s10551-022-05041-0>>.

⁸²Haris Munawir, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 15.1 (2015), 83 <<https://doi.org/10.24042/ajsk.v15i1.714>>.

menjadi cara Al-Qur'an membersihkan citra wanita dari tuduhan negatif. Quraish Shihab mendeskripsikan saat zaman kenabian, ditemukan banyak kisah perempuan yang aktif bekerja dan beraktivitas namun Nabi sendiri pun tidak melarangnya. Khadijah binti Khuwailid, contohnya, terukir sebagai saudagar wanita yang sukses. Nama lain ada Qilat Ummi Bani Anmar sebagai wanita yang mendatangi Nabi guna meminta petunjuk-petunjuk perihal jual-beli. Zainab binti Jahsy pun diketahui aktif bekerja menyamak kulit binatang dan menyedekahkan hasil jualannya.⁸³

Tampak data mengisyaratkan bahwa Islam tidak membatasi kepemimpinan perempuan atas dirinya maupun perihal interaksinya kepada orang lain. Meskipun demikian, kebebasan kepemimpinan perempuan tetap harus memperhatikan beberapa catatan seperti tidak mengabaikan peran utamanya sebagai istri ataupun ibu untuk keluarganya. Perempuan harus mendapatkan kerelaan suami untuk kebebasan berekspresinya.⁸⁴ Wanita yang baik tidak akan suka berbaur dalam kerumunan kaum lelaki sehingga ia pasti memilih wilayah yang tidak merusak kepribadiannya sebagai muslimah. Wanita muslimah wajib menjaga aurat dan kesucian diri dimana pun ia berada.

⁸³Murthada Muthahhari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

⁸⁴Andi Bahri, 'Perempuan Dalam Islam (Mensinerjekan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga)', *Jurnal: Al-Maiyah*, Vol.8.No.2 (2015), 182 <<https://doi.org/10.58518/almaiya.v4i1.747>>.

Kebolehan seorang perempuan menjabat di posisi penting dalam suatu lembaga pemerintahan maupun di lembaga swasta bukanlah semata-mata tanpa syarat. Agama Islam telah membuat rambu-rambu yang harus dipatuhi atas setiap keputusan yang diambil oleh setiap muslim dan muslimah. Imam Yusuf al-Qardawi menyatakan bahwa ada tiga syarat yang harus ditatai oleh kaum wanita yang ingin bekerja di luar rumah.⁸⁵

- 1) Pekerjaan itu tidak dilarang syariah. Seorang perempuan tidaklah boleh melaksanakan pekerjaan yang diharamkan syariat sebagaimana hal itu juga dilarang bagi laki-laki.
- 2) Pekerjaan yang dilakukan hendaknya tidak meniadakan tugas wanita yang utama yaitu sebagai istri dengan melaksanakan hak-hak rumah tangga dan sebagai ibu dalam memenuhi hak-hak anak.
- 3) Berpegang teguh pada etika Islam. misalnya tata cara, berpakaian, berjalan, keluar rumah, berpakaian, menjaga gerak geriknya dan dalam berbicara.

Dalam hal kepemimpinan perempuan memiliki batasan-batasan yang tidak semua dapat ditempati perempuan, salah satunya adalah dalam ranah ibadah perempuan tidak boleh menjadi imam sholat laki-laki. Hal tersebut sudah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat karena

⁸⁵ Akbarizan, 'Hukum Kepemimpinan Politik Perempuan (Studi Terhadap Perspektif Muballigh Pekanbaru Riau)', *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2.No. 2 (2020), 207 <<https://doi.org/10.24014/JHI.V20I2.9818>>.

memang Rasulullah saw sendiri yang mempraktikan.⁸⁶
Sebagaimana hadis tersebut:

اختلفوا في إمامة المرأة، فالجمهور على أنه لا يجوز أن تؤم الرجال،
واختلفوا في إمامتها النساء فأجاز ذلك الشافعي، ومنع ذلك مالك، وشذ
أبو ثور والطبري فأجاز إمامتها علماً لإطلاق

Para ulama berbeda Pendapat tentang imam Perempuan, Mayoritas ulama berpendapat tidak diperbolehkan Perempuan mengimami makmum laki-laki. Para ulama berbeda Pendapat tentang imam Perempuan bagi kalangan Perempuan sendiri, hal ini diperbolehkan oleh Imam as-Syafii, dan dilarang oleh Imam Malik. Abu Tsur dan al- Thabari berpendapat di luar mainstream (syadz) bahwa Perempuan boleh mengimami secara mutlak baik makmum Perempuan maupun laki-laki" (Ibnu Rusydi, Bidayat al- Mujtahid wa Nihayat al-Muqtashid, Dar al- Fikr: Beirut, jilid. I, hal. 105).

Dari batasan-batasan yang ada, tentu perempuan juga diperbolehkan berperan dalam hal kepemimpinan seperti dilembaga pendidikan.⁸⁷ Sebagai seorang perempuan tidak ada salahnya menanamkan angan serta cita-cita menjadi seorang pemimpin, karena ini memang hal yang wajar dan tidak ada yang bisa menyalahkan. Bahkan Allah SWT dalam kitab sucinya berfirman dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30:

⁸⁶Mukhlisah, 'Persepsi Tentang Kepemimpinan Perempuan', *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4.No. 1 (2018), 205.

⁸⁷Norma Fitria, 'Perspektif Islam Tentang Kepemimpinan Perempuan Pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal on Education*, Vol. 6.No. 1 (2023), 1779 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3155>>.

وَأَذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلُ
 فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ
 قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dari firman diatas sudah jelas sekali, bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin. Baik itu laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi, pemimpin disini memiliki banyak makna dan cakupan yang luas. Bisa saja kita seorang perempuan menjadi pemimpin pemerintahan atau politik, pemimpin pendidikan, pemimpin keluarga, dan kalau bisa menjadi pemimpin bagi diri kita sendiri. Karena memimpin diri kita sendiri adalah hal yang jauh lebih penting. Kita masih punya tanggungjawab yang harus diemban dan dilaksanakan dengan penuh amanah. Sebagaimana hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibn Abbas yang artinya : “Masing-masing kamu adalah pemimpin. Dan masing-

masing kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.”
(Hadits Riwayat Ibn Abbas).⁸⁸

Pertama kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan, bahwa perempuan juga mampu berperan dalam memimpin lembaga pendidikan, sebagaimana perempuan juga harus mendapat kesempatan yang sama.⁸⁹

Selain itu dalam sejarah islam, juga dijelaskan tentang kepemimpinan Ratu Bilqis yang memimpin negeri Saba yang penuh dengan kemakmuran⁹⁰, dalam surah an-Naml ayat 23:

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar.*

Pemaparan kisah Ratu Bilqis di atas menunjukkan bahwa menjadikan perempuan sebagai ratu yang memimpin suatu negeri bukan merupakan hal terlarang. Kalau perbuatan itu terlarang tentu al Qur'an akan mengatakan celaan

⁸⁸Achmad Saeful, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Hukum Islam: Telaah Atas Hdist Kepemimpinan Perempuan', *Jurnal: SYAR'IE*, Vol. 4.No. 2 (2021), 108–24 <<https://doi.org/10.51476/syar'ie.v4i2.271>>.

⁸⁹Muhammad Olifiansyah, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam', *EL-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14.No. 1 (2020), 98–111 <<https://doi.org/10.2041/elhikmahv14i.2123>>.

⁹⁰Muhammad Thalib, *17 Alasan Membenarkan Wanita Menjadi Pemimpin Dan Analisisnya* (Bandung: Baitussalam, 2016).

terhadap perbuatan tersebut, tapi sebaliknya al Qur`an menerangkan kebijakan yang dilakukan Ratu Bilqis, sehingga negerinya memperoleh kemakmuran.

Selanjutnya dalam hal kepemimpinan, perempuan juga mampu berperan dalam ranah politik, Sebagaimana pendapat Dr. Muhammad Sayid Thanthawi, Syaikh Al-Azhar dan Mufti Besar Mesir, menyatakan bahwa kepemimpinan wanita dalam posisi jabatan apapun tidak bertentangan dengan syariah. Baik sebagai pemimpin negara (al-wilayah al-udzma) maupun sebagai pemimpin di bawahnya.⁹¹ Imam Tantawi menyebutkan dalam fatwanya yang dikutip majalah Ad-Din wal Hayat yang disetujui oleh Yusuf Qardhawi.⁹² Ia menegaskan bahwa perempuan berhak menduduki jabatan kepala negara (riyasaht daulah), mufti, anggota parlemen, hak memilih dan dipilih atau posisi apapun dalam pemerintahan ataupun bekerja di sektor swasta karena sikap Islam tentang permasalahan ini sudah jelas bahwa seorang wanita itu memiliki kemampuan yang sempurna.

Kepemimpinan seorang perempuan menurut Imam Ali Jumah dalam berbagai jabatan penting telah sering terjadi dalam sejarah peradaban Islam. Ada sekitar 90 orang perempuan pernah menjabat dalam posisi penting yaitu

⁹¹Lailin Farhanu Azmi Hallimatuzahro, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif', *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2.No. 1 (2021), 55 <<https://doi.org/10.20414/mudabbir.v4i2.8222>>.

⁹²Al- Qordhawi Yusuf, *Fiqih Negara*, ed. by Robbani Pers (Jakarta, 1997).

sebagai kepala daerah dan hakim khususnya di era Khilafah Utsmaniyah. Menurut Imam Ali Jumah, keputusan seorang perempuan untuk menempati posisi jabatan publik merupakan keputusan pribadi antara dirinya dengan suaminya.⁹³ Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ مٌتَّبِعَةٌ مِمَّا وَاٰلِيَآءُ بَعْضٌ ۝

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.*

Secara umum, ayat di atas dipahami sebagai gambaran tentang kewajiban melakukan kerja sama antara lelaki dan wanita dalam berbagai bidang kehidupan yang dilukiskan dengan kalimat menyuruh untuk mengerjakan yang makruf dan mencegah yang mungkar. Dan dalam ayat ini juga menjelaskan, bahwa perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan ini.

Sebagaimana sejalan dengan misi pokok kehadiran Islam untuk menjunjung tinggi derajat perempuan, sejalan dengan prinsip-prinsip persamaan yang ditegakan Islam, dan kontra dengan fakta di lapangan yang ternyata secara

⁹³Mhd Abror, 'Kepemimpinan Wanita Perspektif Hukum Islam', *Teraju: Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. 2.No. 1 (2020), 59 <<https://doi.org/10.35961/teraju.v2i01.89>>.

individual banyak perempuan mempunyai kemampuan di atas laki-laki.⁹⁴

Sebagaimana firman Allah dalam surat as-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۗ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۖ
وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”

Ayat ini menjelaskan bahwa semua umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai hak untuk diajak musyawarah oleh para pemimpin atau khalifah atau amirul mukminin dalam menangani dan mengurus kepentingan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam kaum perempuan diberi hak untuk berpartisipasi, diantaranya ikut memberikan suara dalam memutuskan suatu masalah. Dengan adanya hak suara ini berarti pula hak untuk dipilih menduduki jabatan-jabatan pemerintah dan negara demi

⁹⁴Yuminah Rohamatullah, ‘Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam: Melacak Sejarah Feminisme Melalui Pendekatan Hadist Dan Hubungannya Dengan Hukum Tata Negara’, *Jurnal Syariah: Ilmu Hukum Dan Pemikiran*, Vol.17.No. 1 (2017), 96 <<https://doi.org/10.18592/sy.v17i1.1491>>.

mengurus kepentingan umat, termasuk di dalamnya. Yusuf al-Qordhawi memperbolehkan wanita dalam berpolitik.⁹⁵

Dengan demikian ada batasan-batasan bagi perempuan yang harus dipatuhi, tidak semua tempat dapat dipimpin oleh perempuan. kebebasan kepemimpinan perempuan tetap harus memperhatikan beberapa catatan seperti tidak mengabaikan peran utamanya sebagai istri ataupun ibu untuk keluarganya. Perempuan harus mendapatkan kerelaan suami untuk kebebasan berekspresinya. Wanita yang baik tidak akan suka berbaur dalam kerumunan kaum lelaki sehingga ia pasti memilih wilayah yang tidak merusak kepribadiannya sebagai muslimah. Wanita muslimah wajib menjaga aurat dan kesucian diri dimana pun ia berada. Kebolehan seorang perempuan menjabat di posisi penting dalam suatu lembaga pendidikan maupun di lembaga swasta bukanlah semata-mata tanpa syarat. Agama Islam telah mmbuat rambu-rambu yang harus dipatuhi atas setiap keputusan yang diambil oleh setiap muslim dan muslimah.

c. Kepemimpinan Perempuan dalam Konteks Kekinian

Kepemimpinan perempuan dapat ditemukan di sepanjang sejarah kemanusiaan. Meskipun tidak mungkin untuk menceritakan secara menyeluruh terkait kepemimpinan

⁹⁵Al-Qardlawi Yusuf, *Fiqh Daulah Perspektif Al-Quran Dan Sunnah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997).

perempuan dalam usia kepemimpinan dan periode yang berbeda tetapi kita dapat mengambil sedikit contoh terkait gambaran yang benar tentang perempuan dalam nilai-nilai Islam sebagai agama universal dan jalan hidup yang utuh yakni berlaku sama bagi semua laki-laki dan perempuan, yang merupakan khalifah Allah SWT di muka bumi untuk beribadah dan mengabdikan pada kemanusiaan. Laki-laki dan perempuan setara dalam tanggung jawab agama dan sipil seperti memegang pejabat tinggi pemerintah, berpartisipasi dalam pembangunan bangsa bahkan juga dalam mengurus urusan rumah tangga.⁹⁶

Dalam sejarah Muslim modern, perempuan memainkan peran penting dalam memimpin negara dan masyarakat yang telah dipilih oleh rakyat dan memerintah bangsa sebagai perdana menteri dengan bijaksana dan efisien seperti pada abad ketiga belas, Razia Sultana, putri Sultan Iltutmish di India, dan Shajrat-ul-Darr, putri Raja Nizam-ud-Din di Mesir. Chand Bibi di bagian selatan India pada abad ke-16, Sutt-ul-Mulk, putri Khalifah Al-Aziz Billah di Mesir pada abad ke-11 M dan Ratu Shahjahan Begum dari Bhopal di India pada awal abad ke-20, adalah kepala negara. Pengambilan kebijakan mereka tidak pernah ditentang atau ditantang oleh salah satu dari ulama terkemuka pada periode kepemimpinan mereka. Dan tidak ada

⁹⁶Dewi Maliha Siti Mufarikhin, 'Kepemimpinan Perempuan Muslim Dalam Diskursus Pemikiran Kontemporer', *Jurnal: Pemikiran Politik Islam*, Vol. 4.No. 1 (2021), 59 <<https://doi.org/10.21043/politea.v3i2.8844>>.

ahli hukum atau ulama terkemuka yang memberikan fatwa yang menyatakan pemerintahan mereka sebagai haram (melanggar hukum).⁹⁷ Kepemimpinan perempuan akhir-akhir ini juga semakin akrab dalam lingkup kemasyarakatan skala besar yang tidak terlepas dari dukungan oleh ulama terkemuka.

Dalam masyarakat kontemporer, kepemimpinan perempuan diterima oleh banyak kelompok agama di banyak negara mayoritas Muslim, seperti Indonesia, Malaysia, Bangladesh, Pakistan, Iran, Mesir, Maroko, Turki, dan Arab Saudi. Pembeneran kepemimpinan perempuan dalam Berbagai sektor tidak didasarkan pada pandangan para ulama klasik tetapi terdiri dari pemberdayaan perempuan untuk menjaga hak-hak dasar mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan bangsa. Kepemimpinan perempuan sangat potensial dalam konteks kekinian yang membawa perubahan dan kemakmuran dalam kehidupan manusia, harta benda, dan martabat.⁹⁸ Dalam hal ini, semua ulama harus menunjukkan pendirian Islam yang konkret dengan pedoman agar perempuan yang memenuhi syarat dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.

⁹⁷Husain Hamka, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern', *Jurnal: Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, Vol. 19.No. 1 (2015), 107–116 <<https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.222>>.

⁹⁸Abdullah Hanapi, 'Gender: Studi Pemikiran Tafsir Kontemporer', *Jurnal: Ilmu Al-Quran Dan Keislaman*, Vol. 6.No. 1 (2018), 1–27 <<https://doi.org/10.32520/syhd.v6i1.199>>.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan secara fundamental antara derajat kaum perempuan dan laki-laki.⁹⁹ Hal ini ditegaskan dalam banyak ayat al-Qur'an antara lain terdapat dalam surah An-Nisa ayat 124 Allah swt berfirman:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَبْذِيرًا

Artinya: “Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun”

Jelas sekali tidak ada pembeda secara prinsipal antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks kekinian, siapapun bisa meraih kesuksesan dan cita-cita yang diharapkan, perempuan memiliki hak yang sama diranah publik dan lembaga pendidikan baik menjadi seorang pemimpin maupun anggota. ini membuktikan bahwa perempuan juga mampu berperan dalam hal kepemimpinan asalkan dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tidak mengabaikan kewajibannya.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap

⁹⁹Hendri Kusmidi, ‘Kepemimpinan Perempuan Di Ranah Publik Dalam Kajian Perspektif Fiqih’, *Al-Imrah: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, Vol. 5.No. 1 (2020), 106 <<https://doi.org/10.29300/imr.v5i1.3416>>.

manusia, agar nantinya menjadi orang Islam yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai muslim. Dengan singkat pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan agar manusia menjadi seorang Muslim. Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi sebagaimana yang dikutip oleh Armai Arif, Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia yang seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya Akhlak dan Keterampilannya.¹⁰⁰

Secara sederhana bahwa pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits secara dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Dayun Riyadi, ilmu pendidikan Islam ialah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam dan berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu da lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem

¹⁰⁰Armai Arif, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Jakarta: CRSD Press, 2006). h.18

pendidikan.¹⁰¹ Sejalan dengan itu Muzayyin Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* mengatakan bahwa “pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap”.¹⁰²

Dari pemaparan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala bentuk potensi yang dianugerahkan oleh Allah swt kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah swt di muka bumi ini dan sebagai pengabdian kepada Allah swt, yang senantiasa agar terbentuk kepribadian yang utama menurut Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan pendidikan Islam, istilah “tujuan” secara etimologi berarti arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab, “tujuan” disebut “Maqāshid”. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “goal, purpose, objectives atau aim”. Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan

¹⁰¹Dayun Riyadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017). h. 7

¹⁰²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). h.12

selesai. Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Karena itu, pendidikan yang merupakan suatu usaha yang berproses mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai indikasi berhasilnya pendidikan tersebut.¹⁰³ Tujuan-tujuan dalam proses Pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.

Menurut al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Muhammad Athiyah Al Abrasi mengemukakan tujuan pendidikan Islam secara umum ialah: untuk membatu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, dan menyiapkan pelajar dari segi profesional supaya dapat menguasai profesi tertentu.¹⁰⁴ Sikap saling toleransi terhadap keberagaman agama, budaya dan bahasa masuk kedalam model keharmonisan antar etnis,¹⁰⁵ hal itu termasuk pada salah satu tujuan pendidikan Islam.

¹⁰³Miftahur Rohman, 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural', *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018) <<https://doi.org/10/24042/atjpi.v9i1.2603>>.

¹⁰⁴Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kultura, 2010).h. 25

¹⁰⁵Aida Ussenova and others, 'Conceptual Framework of the Model of Forming Interethnic Tolerance in the Multicultural Environment of the

Dari paparan di atas mengenai tujuan pendidikan Islam peneliti dapat menarik kesimpulan, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian anak didik yang kuat jasmani, rohani, dan nafsaninya (jiwa) yakni kepribadian Muslim yang dewasa. Sesuai dengan pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri, yaitu bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik ke arah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian Muslim.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah mengembalikan manusia terhadap Al-Qur'an dan asunah dimana pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup diantaranya:

a. Pendidik dan perbuatan mendidik

Dalam pelajaran agama Islam disini yang mempunyai peranan penting dalam mendidik diantaranya adalah orang-orang yang memahami tentang ajaran Islam diantaranya Guru Pelajaran Islam. Sedangkan perbuatan mendidik artinya adalah dimana para pendidik harus memberikan tauladan kepada yang dididik, sebagaimana

dakwah Rasulullah juga disamping dengan kata-kata juga dakwah dengan cara prilaku.¹⁰⁶

b. Alat didik dan materi pendidikan Islam

Alat didik adalah objek para pendidik dalam melaksanakan tindakan yang bersifat mendidik. Sedangkan materi pendidikan Islam adalah seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia.

c. Metode pendidikan Islam

Yaitu strategi yang relevan yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode berfungsi mengolah menyusun, dan menyajikan materi dalam pendidikan Islam agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Adapun beberapa metode dapat ditempuh dalam melaksanakan pendidikan Islam seperti: keteladanan, nasehat, cerita, memuji keberhasilan pendidik, memberi riwerd, memberi hukuman, melatih kebiasaan baik.

d. Evaluasi pendidikan

Yaitu suatu sistem penilaian yang diterapkan pada anak didik, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Sasaran evaluasi pendidikan

¹⁰⁶Muhammad, 'Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam', *At- Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3.No. 1 (2021), 58–59 <an-nadwah.ac.id/index.php/attalim/article/view/218>.

khususnya Islam secara garis besar dapat meliputi: Sikap dan pengalaman pribadinya, hubungan dengan Tuhan, sikap dan pengalaman dirinya, hubungannya dengan masyarakat, sikap dan pengalaman kehidupannya, hubungannya dengan alam sekitar, sikap dan pengalaman terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat, serta selaku khalifah di muka bumi.

e. Lingkungan pendidikan

Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan Islam di sini ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak didik, olehnya itu hendaklah diupayakan agar lingkungan belajar senantiasa tercipta sehingga mendorong anak didik untuk lebih giat belajar.¹⁰⁷

C. Model Kepemimpinan Pendidikan Islam

Model kepemimpinan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mengordinasikan organisasinya. Model kepemimpinan merupakan pola perilaku pemimpin yang khas digunakan ketika mengordinasikan bawahannya, apa yang dipilih untuk dikerjakan, cara pemimpin dalam melakukan

¹⁰⁷Sadiman, Arif, dkk *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

tindakan untuk mengorganisasikan bawahannya.¹⁰⁸ Dalam konteks pendidikan bahwa model kepemimpinan tertentu akan mampu mengantarkan institusi pada revolusi mutu.

Beberapa pengertian tentang model kepemimpinan di atas sudah cukup banyak dan jelas bahwa model kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang digunakan oleh pemimpin secara konsisten dalam mengelola bawahannya, pola perilaku pemimpin dapat berpengaruh dalam proses dan keberhasilannya untuk dapat mengelola dan bawahannya tersebut. Model kepemimpinan pada intinya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku pemimpin yang sering digunakan untuk mengelola bawahannya. Dalam kepemimpinan seorang pemimpin harus memahami misi pendidikan dan bagaimana pendidikan harus berfungsi merupakan bagian dari konteks sosiohistoris.¹⁰⁹ Model kepemimpinan seorang pemimpin dalam pendidikan Islam, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa model kepemimpinan, yaitu:

a. Model Kepemimpinan Demokratis

Ditinjau dari segi persepsinya, seorang pemimpin yang demokratis biasanya memandang perannya selaku koordinator dan integrator. Karenanya, pendekatan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan adalah holistik dan

¹⁰⁸Mulyasa E, *Menejemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007).h. 108

¹⁰⁹Jun Li, 'Educational Improvement Science: The Art of the Improving Organization', *ECNU Review of Education*, 2023, 20 <<https://doi.org/10.1177/20965311231201985>>.

intergralistik.¹¹⁰ Adapun karakteristik tipe kepemimpinan demokratis yakni sebagai berikut: 1) Pemimpin memberikan bimbingan yang efisien terhadap bawahannya; 2) Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama anggota dengan baik; 3) Kekeuatan pemimpin demokratis bukan terletak pada kekuatan pemimpin tetapi dari partisipasi aktif anggota kelompok; 4) Pemimpin menghargai setiap potensi individu dan mau mendengarkan masukan dari bawahan; 5) Mampu memanfaatkan setiap kemampuan anggotanya dengan efektif.

b. Model Kepemimpinan Otoriter

Model ini juga dikenal dengan model authoritarian diaman seorang pemimpin memiliki wewenang penuh untuk memutuskan program atau kebijakan tanpa berkonsultasi dengan masyarakat atau meminta masukan mereka. Orang hanya bisa berperan dalam melaksanakan program dan kebijakan pemerintah satu persatu, tanpa memahami apa yang akan terjadi dimasa depan atau tujuan

¹¹⁰Gadaf Emini, Edrina Ibraimi, Sadudin Rexhepi, 'The Role of Democratic Leadership Style and Organisational Learning in Innovations and Financial Performance of Enterprises', *International Journal Of Enviroment, Workplace and Employment*, 7.3 (2023), 260 <<https://doi.org/10.1504/IJEWE.2023.135481>>.

apa yang ingin mereka capai. Mereka hanyalah anggota yang tidak mengetahui tujuan pemerintah atau pemimpinnya.¹¹¹

c. Model Kepemimpinan Birokrasi

Kepemimpinan yang disebut model birokrasi biasanya sangat berkomitmen, model kepemimpinan ini mengikuti prosedur, berguna dalam organisasi tempat anggota melakukan rutinitas tugas. Kepemimpinan birokrasi memotivasi dan mengembangkan orang-orang yang diabaikan pemimpin birokrasi, mereka mengikuti pemecahan masalah, ditandai dengan penerapan yang ketat prosedur yang diterapkan untuk bawahannya.¹¹²

d. Model Kepemimpinan Kharismatik

Model kepemimpinan karismatik adalah model kepemimpinan yang berorientasi untuk menginspirasi orang lain dan mendorong, memotivasi pengikut untuk perubahan organisasi dan mencapai tujuan bersama, dapat mengedepankan visi yang baik untuk masa depan yang terbaik kepentingan organisasi mereka. kepemimpinan karismatik adalah model kepemimpinan dengan menonjolkan kharisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. itu adalah salah satu contoh model yang berpusat

¹¹¹Spencer Shaw, 'Authoritarian Leadership: Is Democracy in Peril?', *Philosophy and Social Criticism*, 48.9 (2022), 1247 <<https://doi.org/10.1177/01914537211072882>>.

¹¹²Sjafrie Sjamsoeddin and others, 'Transformational Bureaucratic Leadership Model to Support National Defense Policy in Indonesia', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 26.3 (2023), 227 <<https://doi.org/10.22146/jsp.70204>>.

pada pemimpin, selain kepemimpinan otoritatif dan transaksional. Pemimpin lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri daripada para pengikut.¹¹³

Kaitannya dengan meningkatkan kualitas pendidikan Islam model kepemimpinan ini dapat memotivasi anggotanya agar dapat melaksanakan apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Yang mana model ini tidak memaksa untuk melaksanakan perintah pemimpin seperti model otoriter melainkan karena persepsi perseorangan dari para anggota terhadap pemimpinnya yang memiliki kelebihan dibidangnya.¹¹⁴

e. Model Kepemimpinan Transformasional

Model pemimpin transformasional ini lebih berfokus pada pengembangan sistem nilai, tingkat motivasi mereka, perkembangan keterampilan, mendorong pengikut untuk mencapai tujuan bekerja di organisasi, perilaku yang berubah dan menginspirasi pengikut untuk bekerja melebihi ekspektasi untuk kebaikan organisasi. Seorang pemimpin transformasional menunjukkan kepedulian ekstra terhadap pengikutnya dan memperoleh hasil yang lebih baik dalam

¹¹³Dyi Cheng Chen, Bo Yan Lai, and Chin Pin Chen, 'Stimulating the Influence of Teaching Effectiveness and Students' Learning Motivation by Using the Hierarchical Linear Model', *Sustainability (Switzerland)*, 14.15 (2022), 1 <<https://doi.org/10.3390/su14159191>>.

¹¹⁴Abdul Fahrullah Iqbal, 'Model Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.8.No. 3 (2023), 510–11 <<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/10635/4526>>.

mencapai tujuan yang ditetapkan, bahkan saat problem dan ketidakpastian itu muncul.¹¹⁵ Kepemimpinan transformasional adalah suatu model kepemimpinan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan dan hubungan efek pemimpin terhadap anggota dapat diukur, dengan indikator adanya kepercayaan, kekaguman, ksetiaan, dan hormat terhadap pemimpin.¹¹⁶

Pemimpin transformasional adalah mereka yang berperilaku lima dimensi. Dimensi pertama visi mengacu pada cita-cita transendentak yang bersifat ideologis, dan memiliki gambaran ideal masa depan organisasi, kedua komunikasi inspiratif, ketiga kepemimpinan sportif, keempat stimulasi mental, kelima pengakuan pribadi.¹¹⁷ Dalam kepemimpinan transformasional menekankan pada pengelolaan sumber daya manusia, yang merupakan

¹¹⁵Nazia Habib and others, 'What Type of Leadership Is More Effective for Managing Change during Force Majeure? Achieving Organizational Effectiveness during the Pandemic', *RAUSP Management Journal*, 58.4 (2023), 320 <<https://doi.org/10.1108/RAUSP-01-2023-0007>>.

¹¹⁶Wartor Agus Purwanto, Abdul Mufid, 'The Influence Of Transformational Leadership, Job Satisfaction and Organizational Chitizenship Behavior on The Performance Islamic School Teachers', *Systematic Refiews in Pharmacy*, Vol. 11.No. 7 (2020), 539 <<https://doi.org/10.31838/srp.2020.7.78>>.

¹¹⁷Sultoni and Imam Gunawan, 'Transformational Leadership and Organizational Chitizenship Behavior of Virtual Teaching During the COVID-19 Pandemic in Indonesia: The Mediating Role of Job Satisfaction', *Educational Process: International Journal*, 12.3 (2023), 57 <<https://doi.org/10.22521/edupij.2023.123.3>>.

komponene integral dan transformasi untuk kemajuan lembaga kearah yang lebih baik.¹¹⁸

f. Model Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksioanal didasarkan pada hubungan pemimpin dan pengikutnya berjalan melalui serangkaian pertukaran atau tawar-menawar yang bersifat material atau non material. Artinya dengan kata lain pemimpin memotivasi pengikutnya dengan cara memberikan imabalan terhadap pekerjaan atau tugas yang telah diselesaikan. Tetapi apabila sebaliknya pemimpin akan memberikan pinalti (punishment) terhadap anggota yang kinerjanya rendah atau berada dibawah target.¹¹⁹ Perlu digaris bawahi model kepemimpinan ini terjadi apabila salah satu pihak memulai untuk menjalin hubungan dengan pihak lain dengan maksud untuk bertukar sesuatu (atas kesepakatan bersama).

g. Model Kepemimpinan Spiritual

Model kepemimpinan pendidikan spiritual merupakan model kepemimpinan yang membawa nilai-nilai

¹¹⁸Aditi Bhutoria and Nayyaf Aljabri, 'Managerial Practices and School Efficiency: A Data Envelopment Analysis across OECD and MENA Countries Using TIMSS 2019 Data', *Large-Scale Assessments in Education*, 10.1 (2022), 24 <<https://doi.org/10.1186/s40536-022-00147-3>>.

¹¹⁹Ali M. Mouazen and others, 'Transformational and Transactional Leaders and Their Role in Implementing the Kotter Change Management Model Ensuring Sustainable Change: An Empirical Study', *Sustainability*, 16.1 (2023), 16 <<https://doi.org/10.3390/su16010016>>.

keduniawian kepada nilai ketuhanan. dimana kepemimpinannya memiliki kualitas dan kapasitas sesuai dengan realitas, tidak terjebak dan tidak pula menjauhi dunia.¹²⁰ Sehingga model ini dapat menggerakkan para anggotanya melalui keteladanan, kasih sayang dan implementasi sifat-sifat ketuhanan dalam meningkatkan kualitas dari sebuah lembaga pendidikan Islam.

h. Model Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan Visioner (*Visioner Leadership*) adalah sebuah model atau pola kepemimpinan yang dimaksudkan memberi arti pada kerja dan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen organisasi dengan cara memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat secara jelas. Konsep dari kepemimpinan ini adalah visi, visi organisasi yang dibuat bukanlah semata-mata rangkaian kalimat yang disusun sehingga indah dibaca dan didengar. Visi harus berangkat dari hati melalui proses perenungan, dan pembelajaran, didasarkan pada adanya pengetahuan, dan kemudian direalisasikan melalui tindakan nyata.¹²¹ Kepemimpinan visioner dalam standar manajer (ISTE-A) yang menyatakan bahwa di era digital para

¹²⁰Delong Zhu, Waseem Bahadur, and Muhammad Ali, 'The Effect of Spiritual Leadership on Proactive Customer Service Performance: The Roles of Psychological Empowerment and Power Distance', *Humanities and Social Sciences Communications*, 10.1 (2023), 792 <<https://doi.org/10.1057/s41599-023-02273-x>>.

¹²¹Umiarso Wahab, Abd, *Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

pemimpin dapat menginspirasi dan memandu pengembangan implementasi visi misi bersama. Perubahan yang bertujuan memaksimalkan sumber daya untuk memenuhi tujuan bersama dan memaksimalkan kinerja pemimpin.¹²²

i. Model Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional adalah kepemimpinan yang biasanya dipraktikan di pesantren- pesantren tradisional bukan moderen. Kepemimpinan tradisional ini merupakan relasi antara kyai, santri, dan masyarakat yang terbangun atas dasar penghormatan dan kepercayaan kepada seorang kiyai yang ahli dalam ilmu keagamaan. Hal ini sebagai bentuk betapa agungnya ilmu dan orang yang dikaruniai ilmu oleh Allah Swt.¹²³

Model kepemimpinan ini memiliki kesamaan dengan model otoriter, dimana pemangku keputusan dan wewenang ada pada satu tokoh sentral yaitu kiyai. Kaitannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yaitu model ini memiliki kelebihan dalam mengambil keputusan yang dapat diputuskan dengan jelas dan diputuskan oleh ahlinya yaitu kiyai. Sedangkan kelemahannya terdapat pada pengangkatan pemimpinnya dimana ketika seorang kiyai sudah tiada dan

¹²²Turgut Karakose and Tijen Tülübaş, 'Digital Leadership and Sustainable School Improvement—A Conceptual Analysis and Implications for Future Research', *Educational Process: International Journal*, 12.1 (2023), 10 <<https://doi.org/10.22521/edupij.2023.121.1>>.

¹²³Yola Putri Diani Remiswal, Firqi Hasbi, 'Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren', *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2.No. 1 (2020), 63 <<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2052>>.

digantikan keturunannya, tidak menutup kemungkinan bahwa penerusnya tidak memiliki kompetensi dan orientasi yang sama dengan ayahnya.

